

PENUNTASAN KEMISKINAN DALAM PEMIKIRAN SYECH TAQIYUDDIN AN-NABHANI

Mas'adah¹

¹Universitas Islam Kalimantan Arsyad Al- Banjari
Adah50169@gmail.com/081549506303

ABSTRAK

Kemiskinan adalah penyakit ekonomi yang merupakan masalah lama pada umumnya dihadapi, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak di kurangi. Kemiskinan merupakan hal yang kompleks karena menyangkut berbagai macam aspek seperti terpenuhinya pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya. Kewajiban Negara dalam menjalankan program pengentasan kemiskinan yang sudah dijalankan belum berdampak signifikan bagi pertumbuhan ekonomi. Hal ini terkendala pada sistem ekonomi yang menjadi acuan dalam menjalankan strategi pengentasan kemiskinan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemikiran kemiskinan Syech Taqiyuddin An-Nabhani, dan solusi penuntasan kemiskinan dalam pemikiran Syech Taqiyuddin An-Nabhani. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library reserch*). Penelitian kepustakaan yaitu membaca literatur-literatur yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Literatur pustaka menggunakan analisis hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara dan masih harus dibuktikan kebenarannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perlunya peran pemerintah dalam rangka menyelesaikan masalah kondisi kemiskinan yang ada, dengan cara menjaga agar bisa terealisasinya kebutuhan pokok yang mencakup sandang, pangan, dan papan yang bisa membuat masyarakat sejahtera sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Demikianlah sistem ekonomi Islam menghendaki agar seluruh harta kekayaan yang ada di dunia ini dapat dialokasikan secara adil dan merata dengan mengikuti ketentuan ekonomi Islam.

Kata Kunci: ekonomi islam; kemiskinan; pemerataan.

ABSTRACT

Poverty is economic ill that where it's long matter on public, so, the matter should be cleaned or at least be reduced. Poverty is a complex thing because it concerns all kinds of aspects, such as due to get food, health, education, job, and others. Obligation of country in operating at Urban Poverty Alleviation Program has worked before, it doesn't has a significant impact yet for an economic growth. This thing because obstacle at economic system that be a reference in operating a strategy of the Urban Poverty Alleviation. This research has aim to know Syech Taqiyuddin An-Nabhani's poverty thought and solution of poverty completion according to Syech Taqiyuddin An-Nabhani's thought. This research was conducted by using library research. A library research is reading about literatures which related with theme of this research. Comperative research Will get to find equations and differences about ideas and critics to people or member. It also be able to compare similarity and change view of people, country, that related with cases, people, or ideas. Library literature used hypotesis analysis is a while guess or while answering and it's still must be proved about its truth. Result of research showed that it need role of government in solving matter of poverty by using a way to keep primary necessities, they are clothing, food, and housing that can make society be prosperous as corresponding based on Islamic syari'at. So it is economic system hope all treasures of this world can be allocated in fair way by following on the economic Islamic rule.

Keywords: Islamic economic; Justice; Poverty.

PENDAHULUAN

Kemiskinan salah satu penyakit ekonomi yang merupakan masalah lama yang pada umumnya dihadapi, hampir di semua perkotaan dan pedesaan, terutama yang padat penduduknya seperti di Indonesia. Sewajarnya mesti diperbaiki bahkan bisa sedikit mengurangi kemiskinan. Kemiskinan sebaiknya menjadi urusan semua kalangan berbagai pihak masyarakat untuk wajib diselesaikan secara bijak, kemiskinan tidak hanya urusan individu, kelompok, ataupun kalangan pemerintahan saja, akan tetapi hal ini merupakan masalah setiap kita warga negara Indonesia. Keprihatinan dan kepekaan terhadap segala urusan antar kalangan masyarakat diupayakan agar bisa menurunkan rendah angka kemiskinan yang ada di Indonesia. Data jumlah penduduk yang ada dibawah garis angka kemiskinan menunjukkan angka yang semakin tinggi.

Seperti suatu yang bisa mengakibatkan kemiskinan yang akan terjadi ialah tidak adanya lowongan pekerjaan bagi kalangan masyarakat ialah keterbatasannya suatu lapangan pekerjaan untuk masyarakat dan tidak terpenuhnya sumber daya yang selanjutnya mengakibatkan banyak yang tidak bekerja di beberapa daerah, oleh sebab itu, maka semakin bertambah masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dan memiliki status pengangguran yang tidak mempunyai penghasilan dan tidak dapat memenuhi kebutuhannya karena mereka tidak bisa bekerja.

Keadaan ekonomi sekarang ini semakin memprihatinkan, berbagai macam masalah yang sedang dihadapi di negeri ini terutama di Indonesia yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup dalam masyarakat, yakni permasalahan seperti kemiskinan, permasalahan terkait pengangguran, pendidikan, permasalahan lingkungan sekitar, dan lain sebagainya. Masalah ini muncul sebab bertambahnya situasi perekonomian yang tidak disamakan dengan situasi masyarakat. Terutama masyarakat yang kalangan bawah. Hingga saat ini kemiskinan merupakan bagian dari permasalahan berat yang belum terselesaikan di seluruh negara.

Dengan fisik yang bagus dan sehat serta ditunjang oleh akal dan fikirannya, manusia diberi kemampuan untuk mengolah alam ini sebagai sumber materi kebutuhan hidupnya. Banyak atau sedikitnya keperluan hidup ini, sangat berpengaruh terhadap gaya hidup dan lingkungan pergaulan seseorang. Seseorang bertempat tinggal di daerah perkotaan, tidak sama kebutuhannya yang bertempat tinggal di daerah pedesaan. Seorang yang punya status sosial yang lebih tinggi tak sama kebutuhannya dengan orang yang gaya hidupnya rendah. Suasana lingkungan ikut serta berpengaruh besar terhadap kebutuhan hidup seseorang.

Hal ini memang bisa saja diraih, akan tetapi setelah diikuti dengan masalah-masalah umum ketimpangan, contohnya pengangguran yang ada dimana-mana, kemiskinan yang berada di daerah pedesaan, penyaluran pendapatan yang tidak merata, dan tidak seimbang secara struktural. Masalah mengenai kesenjangan perekonomian yang tidak merata dan sertapenyaluran pendapatan antara sekumpulan masyarakat yang mempunyai penghasilan tinggi dan sekumpulan masyarakat berpenghasilan rendah, serta ketidak merataan besar kecilnya tingkat kemiskinan.

Penyaluran penghasilan yang tidak merata ialah antara di daerah desa dengan di daerah kota. Rendahnya kualitas pendidikan dan kemampuan yang dikuasai oleh masyarakat akan mengakibatkan pengaruh mereka kesusahan untuk dapat pekerjaan yang resmi dan memiliki pekerjaan yang bisa membantu penghasilan yang layak. Penyaluran penghasilan suatu daerah yang tidak seimbang, tidak akan bisa tercapai kesejahteraan bagi masyarakatnya secara umum. Sistem penyaluran yang tidak seimbang hanya akan membuat kesejahteraan bagi para kelompok tertentu yang ada saja. Demikian juga sebaliknya, penyaluran penghasilan yang tidak seimbang akan mempengaruhi kesejahteraan antara semua bagian kalangan masyarakat. Akibat dari persoalan pokok kemiskinan di dalam rumah tangga ialah kecilnya penghasilan yang mereka dapatkan. Sedangkan sifat masyarakat yang tidak mampu tersebut diantaranya ialah memiliki standar total tanggungan yang lumayan banyak. Total seluruh anggota di dalam setiap keluarga ialah kemungkinan besar yang berpengaruh terhadap menentukan tidak mampu atau mempunyai rumah tangga dalam keluarga (P3EI, 2008)

Kemiskinan ialah suatu hal yang menyeluruh sebab terkait dengan semua jenis aspek misalnya kewajiban untuk terpenuhnya kebutuhan makanan pokok, bidang kesehatan, bidang pendidikan, lapangan pekerjaan dan yang lainnya. Kemiskinan ialah sesuatu begitu sangat mudah untuk ditemui di daerah manapun. Tidak hanya di daerah pedesaan, tetapi juga di daerah perkotaan.

Di antara kemewahan bangunan-bangunan bertingkat yang ada di Jakarta, contohnya, tidak terlalu susah bisa kita temukan rumah-rumah berjajar di pinggir sungai, atau para peminta-minta yang tersebar di jalanan-jalanan. Sementara dengan tolak ukur internasional, kegagalan dan kerusakan yang diakibatkan oleh sistem perekonomian kapitalis semakin nyata dan jelas, menurut Laporan *Global Hunger Index (GHI)* yang dibuat dari *International Food Policy Research Institute*, mengatakan bahwa sepanjang tahun 2010 terdapat 1 milyar warga dunia yang mengalami kelaparan.

Agar kemiskinan bisa berkurang dibutuhkan kontribusi dan kerjasama dari semua kalangan masyarakat dan kebijakan pemerintah untuk menangani permasalahan yang ada saat ini. Dalam hal ini, perlu adanya penanganan langsung dari pemerintah yang dibutuhkan untuk meratakan peningkatan perekonomian dengan penyaluran penghasilan, sehingga peningkatan pertumbuhan ekonomi akan disertai pula oleh penyaluran penghasilan yang akan merata.

Penuntasan kemiskinan sedang membutuhkan penanganan yang khusus sebab penuntasan kemiskinan ini merupakan suatu kewajiban Negara yang terdapat di dalam Undang-undang dasar 1945 pasal 34 yang berbunyi bahwa fakir miskin dan anak-anak yang terlantar harus di pelihara oleh Negara. Kewajiban Negaralah yang dapat mengatur program penuntasan kemiskinan yang sudah dicanangkan belum bisa berpengaruh besar terhadap peningkatan perekonomian. Bahwasanya hal ini terhambat pada sistem perekonomian yang akan membuat tolak ukur dalam menjalankan suatu strategi pengentasan kemiskinan yang ada. Mengenai pembahasan, sistem perekonomian merupakan suatu yang berkaitan erat dengan rumah tangga dalam konsumsi, rumah tangga dalam produksi dan rumah tangga dalam pemerintahan berlandaskan pada suatu perencanaan perekonomian yang tolak ukur nasional sehingga membuat sebuah produksi yang bisa di salurkan kesemua keluarga secara seimbang dan secara adil. Akan tetapi aksi nyata dari pemahasan terkait dalam hal penuntasan kemiskinan kemungkinan mengakibatkan permasalahan-permasalahan sebab dari ketidakcocokan sistem perekonomian yang diterapkan.

METODE

Jenis penelitian yang peneliti gunakan ialah jenis penelitian telaah kepustakaan (*library reserch*). Penelitian kepustakaan yaitu membaca literatur-literatur seperti buku bacaan, internet, artikel materi *roadshow* dan seminar yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Literatur pustaka menggunakan analisis hipotesis adalah dugaan sementara ataupun jawaban sementara dan masih perlu dibuktikan kebenaran yang ada. Jadi, analisis hipotesis ialah sesuatu penjelasan atau kaidah yang kebenarannya belum bisa diketahui. Analisis hipotesis ialah teori sementara yang akan di berikan berkaitan dengan keterikatan antar dua atau lebih fenomena yang bisa terukur/variabel dalam pembuktian sesuatu secara empirik. Sesudah melewati pembuktian dengan cara penelitian yang telah dilakukan, sehingga analisis hipotesis yang diolah tentu saja bisa terbukti betul atau salah, bisa diterima ataupun bisa ditolak. Peneliti betatapanscara langsung dengan teks atau data berupa angka dan tidak dengan sepengetahuan sendiri dari hasil lapangan yang ada atau saksi mata yang melihat secara langsung berupa suatu kejadian, seseorang atau benda-benda yang lain sebagainya. Karakteristik data pustaka (*ready-made*). Bahwasanya peneliti tidak berjalan kemana-mana, terkecuali hanya betatapanscara langsung dengan bahan sumber buku-buku yang sudah ada tersedia di dalam perpustakaan. Data pustaka secara global ialah sumber data sekunder, dalam artian bahwa penelitian ini menghasilkan bahan dari sumber-tangan yang kedua dan tidak dari data asli dari tangan yang pertama yang berada di lapangan. Data pustaka tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Peneliti bertatapan dengan informasi statik, yang bersifat tetap. Penulis menyundata-data dan informasi berbentuk kajian telaah pustaka. Menggali pustaka bertujuan bertujuan untuk menyusun tinjauan pustaka yang akan digunakan dalam mengokohkan atau mendukung kerangka pikiran yang akan digunakan untuk dasar menarik hipotesa. Kepustakaan ialah sesuatu sumber informasi yang harus diupayakan. Kegunaan yang lainnya yang bisa didapat dari kepustakaan adalah dapat mengetahui lebih dalam teori-teori dasar dan konsep yang sudah pernah ditemukan dari para peneliti terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemikiran Kemiskinan Syech Taqiyuddin An-Nabhani

Islam telah menganggap masalah kemiskinan manusia dengan standar yang sama, di negara manapun, serta kapan pun. Menurut pandangan Islam, kemiskinan adalah tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan primer secara menyeluruh. Dalam Islam, kemiskinan tidak dinilai dari besar pengeluaran atau pendapatan, tetapi dari pemenuhan kebutuhan asasiyah (pokok) secara perorangan. Kebutuhan pokok itu mencakup sandang, pangan, papan, perumahan, kesehatan dan pendidikan secara layak.

Adapun hal-hal lain selain sandang, papan dan pangan tersebut dianggap sebagai kebutuhan sekunder. Orang yang tidak bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan sekunder, meskipun kebutuhan-kebutuhan primernya sudah terpenuhi, tetap tidak bisa dianggap sebagai orang miskin. Jadi, kemiskinan dengan maknanya yang islami adalah tidak terpenuhinya alat pemuas yang bisa dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan primer, yang bisa menjadi salah satu sebab kemunduran dan kehancuran suatu bangsa. Islam bahkan telah menjadikan kemiskinan tersebut sebagai ancaman dari setan.

Menurut peneliti, pemikiran Syech Taqiyuddin An-Nabhani tentang masalah kemiskinan memandang dengan standar yang sama. Islam sangat menjaga pemenuhan pokok masyarakat, mulai dari kebutuhan sandang, pangan, dan papan, dimana pemenuhannya bahkan dijamin untuk kelangsungan hidup masyarakat. Akan tetapi sulit untuk terealisasi hingga saat ini. Karena Sistem ekonomi sekarang bukan berasal dari sistem ekonomi Islam. Sebenarnya solusi yang ditawarkan Syech Taqiyuddin An-Nabhani sangat bagus apalagi sistem ekonomi Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist langsung yang sudah terbukti kebenarannya serta ampuh untuk menyelesaikan masalah kemiskinan yang ada. Dan diantara arti tentang kemiskinan yakni:

Dan orang-orang yang beriman sesudah itu kemudian berhijrah serta berjihad bersamamu Maka orang-orang itu Termasuk golonganmu (juga). orang-orang yang mempunyai hubungan Kerabat itu sebagiannya lebih berhak terhadap sesamanya (daripada yang bukan kerabat) di dalam kitab Allah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan.

Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.

Perlunya peran pemerintah dalam mengatasi urusan Negara, khususnya masyarakat miskin dalam rangka menyelesaikan masalah kondisi kemiskinan yang ada, dengan cara menjaga agar bisa terealisasinya kebutuhan pokok yang mencakup sandang, pangan, dan papan agar masyarakat bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk kelangsungan hidupnya, yang bisa membuat masyarakat sejahtera sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Agar tidak ada lagi masyarakat yang miskin paling tidak bisa berkurang.

B. Solusi Penuntasan Kemiskinan Dalam Pemikiran Syech Taqiyuddin An-Nabhani

Islam telah menjamin pemenuhan kebutuhan pokok pangan, sandang, dan papan, dengan mekanisme yang telah ditetapkan oleh syariat dengan strategi sebagai berikut:

1. Memerintahkan setiap kepala keluarga untuk bekerja.

Barang-barang kebutuhan pokok tidak mungkin diperoleh, kecuali manusia berusaha mencarinya. Islam mendorong manusia agar bekerja, mencari rezeki, dan berusaha. Bahkan, Islam telah menjadikan hukum mencari rezeki tersebut adalah fardhu.

2. Negara wajib menciptakan lapangan kerja bagi rakyatnya, agar rakyat bisa bekerja dan berusaha.
3. Islam mewajibkan kepada kerabat dan mahram yang mampu untuk memberi nafkah yang tidak mampu.
4. Kewajiban negara (*Baitul Maal*) untuk memenuhi jika tidak mampu bekerja dan tidak ada ahli waris yang mampu menafkahnya.

Negara wajib memenuhi kebutuhan pokok rakyatnya bagi yang tidak mampu bekerja dan tidak memiliki ahli waris baik dananya berasal dari harta zakat yang merupakan kewajiban syar'i, maupun harta lain yang ada di Baitul Maal.

Dalam sistem Islam, kebutuhan jasa pendidikan, kesehatan, dan keamanan mewajibkan negara secara langsung memenuhi kepada setiap individu rakyat.

Menurut peneliti penuntasan kemiskinan memang memerlukan peran Negara untuk mengatasinya, memfasilitasi lapangan pekerjaan bagi masyarakat agar masyarakat bisa bekerja dan berusaha sendiri. Sehingga tidak ada masyarakat yang menganggur dan bisa mengurangi angka kemiskinan. Dan kewajiban Negara (*Baitul Maal*) mencukupi kebutuhan masyarakat yang tidak mampu lagi untuk bekerja dan tidak ada yang mampu menafkahi. Agar tidak ada masyarakat yang terlantar seperti sekarang karena Negaralah yang wajib menanggungnya.

Semua kebutuhan akan terjaga bahkan pendidikan, kesehatan, keamanan, dan yang lainnya semuanya akan terpenuhi secara layak, agar masyarakat sejahtera. Islam berusaha mengatasi kemiskinan dan mencari jalan keluarnya serta mengawasi kemungkinan dampaknya. Tujuannya, untuk menyelamatkan 'akidah, akhlak, dan amal perbuatan; memelihara kehidupan rumah tangga, dan melindungi kestabilan dan ketentraman masyarakat, di samping untuk mewujudkan jiwa persaudaraan antara sesama kaum Muslimin. Karena itu, Islam menganjurkan agar setiap individu memperoleh taraf hidup yang layak di masyarakat.

a. Kesesuaian Penuntasan Kemiskinan dalam Pemikiran Syech Taqiyuddin An-Nabhani dan Ekonomi Syariah

Kesesuaian penuntasan kemiskinan dalam pemikiran Syech Taqiyuddin An-Nabhani selaras dengan Ekonomi Syariah dimana menjamin pemenuhan kebutuhan pokok pangan, sandang, dan papan, dengan mekanisme yang telah ditetapkan oleh syariat.

Penuntasan kemiskinan pemikiran Syech Taqiyuddin An-Nabhani yakni: Memerintahkan setiap kepala keluarga untuk bekerja, Negara wajib menciptakan lapangan kerja bagi rakyatnya, agar rakyat bisa bekerja dan berusaha, Islam mewajibkan kepada kerabat dan mahram yang mampu untuk memberi nafkah yang tidak mampu, dan Kewajiban negara (*Baitul Maal*) untuk memenuhi jika tidak mampu bekerja dan tidak ada ahli waris yang mampu menafkahnya. Dalam sistem Islam, kebutuhan jasa pendidikan, kesehatan, dan keamanan mewajibkan negara secara langsung memenuhi kepada setiap individu rakyat.

Sedangkan Penuntasan kemiskinan Ekonomi Syariah yakni: Pendekatan Parsial; Yaitu dengan pemberian bantuan langsung berupa: sedekah biasa (*tathawwu'*) dari orang-orang kaya dan dari dana zakat secara konsumtif kepada fakir miskin yang betul-betul tidak produktif lagi, Pendekatan Struktural; Model pendekatan ini bertujuan untuk menuntaskan kemiskinan secara sistematis, dengan cara menghilangkan faktor-faktor penyebab kemiskinan itu sendiri, baik yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal.

Ada beberapa hal menjadi kerangka kebaikan dalam pemberantasan kemiskinan dan ketimpangan, antara lain sebagai berikut: Pemberdayaan usaha yang produktif, Pengadopsian strategi pertumbuhan yang berorientasi islam, Peraturan tentang praktik-praktik bisnis, Kesempatan yang adil, Hak milik dan kewajiban terhadap harta kekayaan dalam Islam, Hukum-hukum warisan, Faktor kemitraan dan fungsi pemerataan pendapatan, Pemberdayaan pemberian sukarela bagi kesejahteraan fakir miskin, Kebijakan fiskal dan moneter, dan Sistem jaminan sosial Islam.

Sistem ekonomi Islam yang dimaksud dengan sistem ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang dilaksanakan dalam praktek (penerapan ilmu ekonomi) sehari-harinya bagi individu, keluarga, kelompok masyarakat maupun pemerintah/penguasa dalam rangka mengorganisasi faktor produksi, distribusi, dan pemanfaatan barang dan jasa yang dihasilkan tunduk dalam peraturan/perundang-undangan Islam (*sunnatullah*). Dengan demikian, sumber terpenting peraturan/perundang-undangan perekonomian Islam adalah Al-qur'an dan sunnah.

Menurut peneliti, sangat disayangkan hingga saat ini belum ada suatu literatur yang mengupas tentang sistem ekonomi Islam secara menyeluruh. Kecuali sistem ekonomi Islam pendapat Syech Taqiyuddin An-Nabhani. Memang, sudah agak lama

umat Islam mengalami suatu penyakit pluralisme ekonomi berada di tengah-tengah sistem ekonomi liberal, komunis, dan sosialis (memisahkan agama dari kehidupan). Maka perlu adanya sistem ekonomi Islam yang mengatur seluruh aspek kehidupan supaya semakin terarah sesuai dengan pemikiran Syech Taqiyuddin An-Nabhani yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadish, Islam tidak mengatur secara khusus tentang ilmu ekonomi, dan sistem ekonomi yang berhubungan dengan pengurusan soal pemuasan kebutuhan dasar tiap individu di dalam masyarakat serta upaya mewujudkan kemakmurannya. Dan ini adalah subyek dari sistem ekonomi Islam dan mewajibkan bagi setiap Muslim termasuk negara untuk terikat dengannya. Agar persoalan terhadap masalah ekonomi seperti kemiskinan dapat dituntaskan.

Dalam pandangan Islam pemenuhan berbagai kebutuhan manusia tidak hanya untuk fisik, mental dan agama spiritual saja, namun banyak hal yang secara keseluruhan merupakan suatu proses dari upaya pengembangan diri pribadi manusia. Dimana dalam hal ini juga merupakan tujuan utama dari syariat Islam itu sendiri.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan hasil analisis dan pembahasan mengenai Penuntasan Kemiskinan dalam Pemikiran Syech Taqiyuddin An-Nabhani dengan sarana pendukung lainnya, akhirnya penulis bisa mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pandangan Islam, kemiskinan tidak hanya dinilai oleh besar pengeluaran atau penghasilan, akan tetapi dari kecukupan kebutuhan utama secara perorang. Kebutuhan utama ini melingkupi kebutuhan terkait sandang, pangan, papan, perumahan, aspek kesehatan dan aspek pendidikan secara memadai.
2. Sudah agak lama umat Islam mengalami suatu kondisi pluralisme perekonomian (berada di tengah-tengah sistem perekonomian liberal, komunis, dan sosialis). Sehingga butuh adanya suatu sistem perekonomian Islam yang mengatur semua urusan kehidupan. Sistem perekonomian yang berkaitan dengan yang mengurus masalah pemenuhan kebutuhan pokok setiap orang di dalam suatu kelompok masyarakat serta megupayakan agar bisa mewujudkan untuk kesejahteraan. Dan ini adalah subyek oleh sistem perekonomian Islam dan mewajibkan bagi setiap Muslim termasuk negara untuk terikat dengannya.

B. Saran

Akhir dari sebuah hasil analisis dan pembahasan yang penulis lakukan, ada beberapa saran yang mestinya dilakukan dalam upaya penyempurnaan dan upaya penuntasan kemiskinan dalam Pemikiran Syech Taqiyuddin An-Nabhani:

1. Perlunya peran pemerintah untuk bisa terealisasinya kebutuhan pokok melingkupi kebutuhan terkait sandang, pangan, papan, perumahan, aspek kesehatan dan aspek pendidikan secara memadai. Agar masyarakat bisa mencukupi pemenuhan sehari-hari untuk kelangsungan hidupnya, yang bisa membuat masyarakat sejahtera sesuai dengan peraturan syariat Islam.
2. Butuhnya sistem perekonomian Islam yang mengatur seluruh bidang kehidupan. Sistem perekonomian yang berkaitan dengan yang mengurus masalah pemenuhan kebutuhan pokok setiap orang di dalam suatu masyarakat serta mengupayakan agar bisa mewujudkan kesejahteraan di dalam suatu masyarakat. Dan ini adalah subyek oleh sistem perekonomian Islam dan mewajibkan bagi setiap Muslim termasuk negara untuk terikat dengannya. Agar persoalan terkait masalah perekonomian seperti kemiskinan dapat dituntaskan.

REFERENSI

- An-Nabhani, Taqiyuddin. 2015. *Sistem Perekonomian Islam*. Jakarta: Dar Ummah.
Chapra, Umar. 2000. *Islam dan Tantangan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani.
Condro Triono, Dwi. 2016. *Ekonomi Pasar Syariah*. Yogyakarta: Irtikaz.
Condro Triono, Dwi. 2017. *Falsafah Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Irtikaz.

- Fuad, Abu. 2017. *Penjelasan Kitabb al-Amwal fi Daulah al-Khilafah*. Bogor: Pustaka Thariqul Izzah.
- Hidayat, Komaruddin. dkk. 2011. *Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- P3EI. 2008. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- S. Damansuri, Didin. 2010. *Ekonomi Politik dan Pembangunan*. Bogor: IBP Press.
- Sukirno, Sadono. 2014. *Microekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.